

FACTOR AFFECTING THE IMPLEMENTATION OF CLASS MANAGEMENT EDUCATIONAL PROGRAM STUDENTS FIELD EXPERIENCE (PPLK)

An Nisaa Defi*, Zulfa Eff Uli Ras**, Iskandar G.Rani***

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

FT Universitas Negeri Padang

Email: annisaa39defi@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to reveal the factors that can hinder the implementation of the program the student class management education experience with populations in this study were majoring in Civil Engineering who was been carrying out Educational Field Experience Program in half July-December 2014. The research is a quantitative descriptive. The sampling thecnique using simple random sampling as many as 39 of the population 64 people. Data were collected using a questionnaire with Likert Scale consisting of 4 possible answers. The number of statements in the questionnaire was 51 point statements. The result showed that the factors that can hinder the implementation class management Educational Program Students Field Experience is: (1) Physical environment with an average degree of achievement of 71,77% are sufficient. (2) Socio-emotional conditions with an average degree of achievement of 74,39% is categorized enough (3) Organizational conditions with an average degree of achievement of 63,78% are sufficient..

Keywords: PPLK Student, Class Management

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2015

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

Pendahuluan

Universitas Negeri Padang (UNP) adalah salah satu perguruan tinggi yang terdapat di Sumatera Barat. UNP memiliki Fakultas Teknik (FT) yang terdiri dari tujuh jurusan, salah satu diantaranya adalah Jurusan Teknik Sipil. Jurusan Teknik Sipil FT-UNP memiliki dua Program Studi

(Prodi) yaitu Teknik Sipil dan Bangunan serta Pendidikan Teknik Bangunan (PTB).

Prodi PTB merupakan Prodi yang mempersiapkan lulusannya untuk bekerja di bidang kependidikan. Menghasilkan calon atau tenaga kependidikan (guru/instruktur) berkualifikasi sarjana Pendidikan Teknik Bangunan SMK atau Balai Latihan Kerja adalah tujuan dari Prodi PTB. Karena

tujuan ini tentunya Prodi PTB telah mempersiapkan langkah-langkah atau strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Prodi PTB adalah menyusun program kurikulum yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut sehingga lulusan yang dihasilkan dapat menjadi calon tenaga kependidikan berkualifikasi sarjana dan berkualitas.

Pada kurikulum Prodi PTB terdapat Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Mata kuliah ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat pada MKB ini. Dalam menyelesaikan studi strata satu mahasiswa Prodi PTB diwajibkan untuk menyelesaikan PPLK dengan baik.

Kegiatan PPLK dilakukan selama satu semester di sekolah latihan. Informasi yang penulis peroleh dari *uppl.unp.ac.id*. Tahapan pelaksanaan yang dilalui oleh mahasiswa PPLK adalah (1) pembekalan atau *coaching* bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK, (2) penyerahan mahasiswa oleh UPPL kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, (3) observasi sekolah latihan, (4) konsultasi dengan Dosen Pembimbing di kampus selama satu minggu setelah observasi di sekolah, (5)

Latihan Mengajar Tebimbing (LMT), (6) Latihan Mengajar Mandiri (LMM), (7) ujian PPLK, (8) penyelesaian laporan PPLK di kampus. Kegiatan paling inti dilakukan oleh mahasiswa adalah LMT dan LMM. Karena pada kegiatan ini lah semua ilmu kependidikan yang telah diperoleh selama kuliah diaplikasikan.

Pada saat LMT mahasiswa melakukan bimbingan dengan guru pamong. Kegiatan yang dilakukan seperti melakukan kegiatan latihan mengajar di kelas dan diawasi oleh guru pamong, memperhatikan cara pamong mengajar dan mengelola kelas serta menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Bahan Ajar dan Materi Ajar. Hal ini dilakukan agar pada saat LMM mahasiswa PPLK dapat melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan lancar.

Setelah LMT selesai barulah mahasiswa melaksanakan LMM. Saat LMM mahasiswa sudah melaksanakan PBM tanpa dampingan guru pamong. Mahasiswa mengajar beberapa mata pelajaran yang diampu guru pamong. Agar PBM yang dilakukan berjalan dengan baik, maka mahasiswa PPLK harus mempersiapkan diri sebelum mengajar di

kelas. Pada saat LMM ini lah mahasiswa merasakan bagaimana menjadi seorang guru yang sesungguhnya. Di sekolah terdapat Guru Pamong untuk tempat berkonsultasi mahasiswa PPLK ketika mengalami masalah pada saat LMM. Namun masalah yang dihadapi mahasiswa akan menjadi sebuah hambatan yang berarti apabila kesiapan mahasiswa berada dalam kategori yang kurang baik.

Sebagai calon guru mahasiswa PPLK dituntut harus mampu mengelola kelas dengan baik disaat mengajar. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan segala potensi peserta didik dapat dioptimalkan. Dalam setiap proses pembelajaran kondisi yang nyaman bagi peserta didik harus diusahakan oleh guru sehingga hal-hal yang mengganggu akibat tingkah laku peserta didik dapat dikurangi. Mahasiswa PPLK sebagai calon guru dalam menciptakan kondisi tersebut akan efektif apabila mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang nyaman disaat PBM, guru mengetahui masalah-masalah yang kemungkinan akan timbul pada saat mengajar serta guru menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:173), “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal

dan mengembalikan bila terjadi gangguan pada saat proses belajar mengajar”. Menurut Johar Permana (2001:8), “Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dengan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan”.

Menurut Djamarah dalam Euis & Donni (2014) keberhasilan pengelolaan kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat dapat meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi ruangan tempat berlangsungnya Proses Belajar Mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, pengaturan penyimpanan barang-barang.

Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi ini meliputi tipe kepemimpinan yang diterapkan guru, sikap guru, suara guru, serta pembinaan hubungan baik antara guru dan siswa.

Kondisi Organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dari peserta didik yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, perilaku dan kepribadian peserta didik. Faktor eksternal dari peserta didik berhubungan dengan masalah seperti suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik dan jumlah peserta didik.

Dari kondisi di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas mahasiswa PPLK.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 64 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang telah melaksanakan PPLK pada semester Juli-Desember 2014. Sampel diambil dengan

menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 39 orang mahasiswa.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui angket yang disebar. Data sekunder yaitu data yang diperoleh UPPLK berupa jumlah mahasiswa Prodi PTB yang melaksanakan PPLK pada semester Juli-Desember 2014.

Teknik pengumpulan dari penelitian ini berupa angket yang disebar kepada responden untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Angket penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Data deskriptif dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16. Untuk menentukan keadaan variabel dapat pula dilihat dari derajat pencapaian (DP).

Hasil dan Pembahasan

Lingkungan Fisik

Hasil penelitian untuk keseluruhan sub indikator lingkungan fisik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data Penelitian pada Indikator Lingkungan Fisik

No	Sub Indikator	Hasil Analisis					Kategori
		Mean	Median	Modus	SD	DP (%)	
1	Keadaan Kelas	8,79	9,00	9	1,436	73,29	Cukup
2	Pengaturan Tempat Duduk	8,49	9,00	9	1,295	70,73	Cukup
3	Ventilasi dan Pengaturan Cahaya	8,74	9,00	9	1,409	72,86	Cukup
4	Peralatan	11,23	11,00	11	1,993	70,19	Cukup
Lingkungan Fisik						71,65	Cukup

Dari hasil persentase derajat pencapaian pada indikator lingkungan fisik di atas dapat dilihat bahwa lingkungan fisik belum maksimal (cukup) dalam memberikan pengaruh terkait pelaksanaan

pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPLK.

Kondisi Sosio-emosional

Hasil penelitian untuk keseluruhan sub indikator kondisi sosio-emosional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Deskripsi Data Penelitian pada Indikator Kondisi Sosio-Emosional

No	Sub Indikator	Hasil Analisis					Kategori
		Mean	Median	Mode	SD	DP (%)	
1	Kepemimpinan	9,08	9,00	9	1,036	75,64	Cukup
2	Sikap Guru PPLK	15,49	15,00	14	1,449	77,44	Cukup
3	Suara Guru PPLK	8,67	8,00	8	1,243	72,22	Cukup
4	Pembinaan Hubungan Baik	9,03	9,00	9	1,564	75,21	Cukup
5	Pengetahuan	14,64	14,00	14	1,630	73,21	Cukup
6	Variasi Mengajar	8,87	9,00	9	1,641	73,93	Cukup
7	Bimbingan Guru Pamong	20,46	20,00	20	3,355	73,08	Cukup
Kondisi Sosio-Emosional						74,34	Cukup

Tabel 3. Hasil Deskripsi Data Penelitian pada Indikator Kondisi Organisasional

No	Sub Indikator	Hasil Analisis					Kategori
		Mean	Median	Modus	SD	DP (%)	
1	Faktor Internal Peserta Didik	14,51	14,00	14	1,620	60,47	Rendah
2	Faktor Eksternal Peserta Didik	8,05	8,00	9	1,169	67,09	Cukup
Kondisi Organisasional						62,68	Rendah

Dari hasil persentase derajat pencapaian pada indikator kondisi sosio-emosional di atas menunjukkan keseluruhan sub indikator belum maksimal (cukup) dalam memberikan pengaruh terkait pelaksanaan

pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPLK.

Kondisi Organisasional

Hasil penelitian untuk keseluruhan sub indikator kondisi organisasional dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Dari hasil persentase derajat pencapaian pada indikator kondisi organisasional di atas menunjukkan bahwa sub indikator paling terendah adalah faktor internal peserta didik termasuk kategori rendah. Hal ini berarti faktor internal peserta didik dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat menghambat pengelolaan kelas mahasiswa PPLK karena berada pada kategori rendah..

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas mahasiswa PPLK adalah lingkungan fisik atau tempat berlangsungnya Proses Belajar Mengajar secara umum belum maksimal (cukup) dalam mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan mahasiswa PPLK. Kondisi sosio-emosional berkaitan dengan suasana emosional di dalam kelas belum memberikan pengaruh yang maksimal pada pelaksanaan pengelolaan kelas mahasiswa PPLK (cukup). Kondisi organisasional yaitu keadaan anggota kelas yang harus diorganisir dan diatur dengan baik agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar dengan rata-rata derajat pencapaian rendah. Hal ini dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pengelolaan kelas mahasiswa PPLK karena

tidak memberikan pengaruh yang tinggi pada pengelolaan kelas mahasiswa PPLK.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah (1) Unit Pengalaman Lapangan Kependidikan diharapkan dapat mempertimbangkan sekolah latihan yang tepat dan benar-benar mendukung bagi pelaksanaan kegiatan praktek mengajar mahasiswa PPLK. (2) Mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan pengelolaan kelas (3) Dosen Jurusan Teknik Sipil khusus yang mengajar Mata Kuliah Metode Mengajar Khusus diharapkan lebih membimbing mahasiswa terutama dalam hal menghadapi peserta didik. (4) Guru Pamong diharapkan agar lebih meningkatkan bimbingan kepada mahasiswa PPLK.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan **Pembimbing I Drs. Zulfa Eff Uli Ras, M. Pd** dan **Pembimbing II Drs. Iskandar G.Rani, M.Pd**

DAFTAR PUSTAKA

- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa.2014.*Manajemen Kelas*.Bandung:Alfabeta
- Johar Permana.2001.*Pengelolaan Kelas Dalam Rangka Proses Belajar Mengajar (Bahan Training Of Trainers (TOT) Nasional*.Bandung: Kerjasama Departemen Agama Republik Indonesia.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tim Kerja Prodi S1. 2014.*Panduan Penulisan Skripsi dan TA Prodi S1 Pendidikan Teknik Bangunan*.Padang: Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP